

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER
WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

NURCHOLIS

NPM 1813053083



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

NURCHOLIS

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Se- Gugus Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi dan sampel berjumlah 95 peserta didik. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Analisis data menggunakan uji parsial dan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dengan f_{hitung} sebesar 11,49 dan koefisien determinasi (r^2) 49%.

Kata kunci: hasil belajar tematik , kecerdasan emosional, lingkungan belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING ENVIRONMENT ON THEMATIC LEARNING LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS FOURTH CLASS PRIMARY SCHOOLS STUDENTS STATE OF THE DOCTOR WAHIDIN SUDIRO HUSODO WEST METRO DISTRICT

By

NURCHOLIS

The problem in this research is the low thematic learning outcomes of class IV students at Se-Gugus Wahidin Sudiro Husodo State Elementary School, West Metro District. The aim of this research is to describe and analyze the significant influence between emotional intelligence and the learning environment on students' thematic learning outcomes. This type of research is quantitative with an ex-post facto correlation method. The population and sample amounted to 95 students. Data collection techniques use observation, interviews, documentation studies, and questionnaires. The sampling technique uses a non-probability sampling technique, namely saturated sampling. Data analysis uses partial tests and multiple regression. Based on the research results, it shows that there is a significant influence between learning activities and emotional intelligence on student learning outcomes, namely with a f count of 11.49 and a coefficient of determination (r^2) of 49%.

Keywords: thematic learning outcomes, emotional intelligence, learning environment.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER
WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

Oleh

NURCHOLIS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO
HUSODO KECAMATAN METRO BARAT**

Nama Mahasiswa

Nurcholis

No. Pokok Mahasiswa

1813053083

Program Studi

S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

Ilmu Pendidikan

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncarno, M.Pd
NIP 19581213 189503 1 003

Drs. Rapani, M.Pd
NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Drs. Muncarno, M.Pd.

Sekretaris

Drs. Rapani, M.Pd.

Penguji Utama

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurcholis

NPM : 1813053083

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 1 April 2024
Peneliti,



Nurcholis
NPM 1813053083

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nurcholis, dilahirkan di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 11 Mei 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak Parino dengan Ibu Siti Munjiyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Sendang Asih lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 2 Sendang Agung lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Kalirejo lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam kegiatan organisasi kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip) dan FPPI Kampus B Universitas Lampung.

MOTO

“Berpikirla positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”

-Ali bin Abi Thalib_

“Manusia yang berakal adalah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat”

-Umar bin Khattab_

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah ALLAH Swt.
Berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis
ini kupersembahkan untuk:*

Bapaku Parino dan Ibuku Siti Munjiyah,

*Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku,
bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan
untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi
serta dukungan yang luar biasa. Trimakasih Bapakku dan Ibuku.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat*”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof.Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan semangat untuk peneliti dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan bijaksana, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan bijaksana, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Frida Destini, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan semangat untuk peneliti dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala Sekolah dan Pendidik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti serta membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2018, terkhusus kelas A yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Bagus, Agam, Revi, Alvin, Ridho, Sefrio, Dian, yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi di kala susah maupun senang.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Andini Pratiwi, S.Pd. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluhan, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
15. Panitia Bismillah: Rendi, Questy, Fadhillah, Lutfi, Friska, Sekar, Dian, Ita, yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti di setiap tahap seminar skripsi.

16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 21 Februari 2024
Peneliti



Nurcholis
NPM 1813053083

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Hasil Belajar.....	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
e. Pembelajaran Tematik.....	14
2. Kecerdasan Emosional	17
a. Pengertian Kecerdasan.....	17
b. Pengertian Emosi	18
c. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	20
d. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional	21
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	24
f. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	25
g. Perkembangan Kecerdasan Emosional pada Peserta Didik.....	26
3. Lingkungan Belajar	28
a. Pengertian Lingkungan	28
b. Macam-macam Lingkungan	29
c. Pengertian Lingkungan Belajar.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir	34

D. Paradigma Penelitian	36
E. Hipotesis Penelitian	36

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Prosedur Penelitian	38
C. <i>Setting</i> Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian.....	40
F. Definisi Konseptual Variabel.....	41
G. Definisi Operasional Variabel.....	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	44
3. Kuesioner (Angket).....	45
4. Studi Dokumentasi.....	47
I. Uji Coba Instrumen	47
J. Persyaratan Instrumen.....	47
1. Uji Validitas Instrumen.....	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen	48
K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	49
L. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyarat Analisis Data	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Linieritas	52
c. Uji Multikolineritas.....	52
2. Uji Hipotesis	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	57
1. Persiapan Penelitian	57
2. Pelaksanaan Penelitian	57
3. Pengambilan Data Penelitian	57
B. Data Variabel Penelitian	58
1. Data Variabel Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y)	58
2. Data Variabel Kecerdasan Emosional (X_1).....	60
3. Data Variabel Lingkungan Belajar (X_2).....	61

C. Hasil Analisis Data	62
1. Hasil Uji Persyarat Analisis Data.....	62
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	62
b. Hasil Analisis Uji Lineritas.....	63
2. Hasil Uji Multikolinieritas	64
3. Hasil Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
1. Peserta Didik	76
2. Pendidik.....	76
3. Kepala Sekolah.....	76
4. Peneliti Lanjutan	77

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	4
2. Jumlah populasi peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	40
3. Sekor jawaban angket kecerdasan emosional	42
4. Rubrik jawaban angket kecerdasan emosional	43
5. Sekor jawaban angket lingkungan belajar	43
6. Rubrik jawaban angket lingkungan belajar.....	44
7. Kisi-kisi instrumen angket kecerdasan emosional	45
8. Kisi-kisi instrumen angket lingkungan belajar	46
9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	49
10. Data Variabel X dan Y	58
11. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel X ₁ (Kecerdasan Emosional).....	60
13. Distribusi Frekuensi Variabel X ₂ (Lingkungan Belajar)	61
14. Hasil Uji Multikolinieritas	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	36
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y	59
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	61
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	62
5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	217

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat.....	85
2. Surat Izin Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat.....	86
3. Surat Izin Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat.....	87
4. Surat Izin Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat.....	88
5. Surat Balasan Izin Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	89
6. Surat Balasan Izin Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	90
7. Surat Balasan Izin Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat	91
8. Surat Balasan Izin Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	92
9. Surat Uji Coba Instrumen SD Negeri 4 Metro Selatan.....	93
10. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	94
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	95
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	96
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat.....	97
14. Surat Keterangan Validasi Instrumen	98
15. Surat Balasan Uji Instrumen SD Negeri 4 Metro Selatan.....	99
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	100
17. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	101
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat.....	102
19. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	103
20. Profil Sekolah SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	105
21. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	118

22. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	123
23. Instrumen Pengumpulan Data	128
24. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional X_1	135
25. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar X_2	138
26. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional X_1	141
27. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Belajar X_2	143
28. Perhitungan Manual Validitas Instrumen X_1	145
29. Perhitungan Manual Validitas Instrumen X_2	148
30. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_1	151
31. Perhitungan Manual Reliabilitas Instrumen X_2	155
32. Data Variabel X_1	160
33. Data Variabel X_2	165
34. Data Variabel Y	169
35. Perhitungan Uji Normalitas X_1	173
36. Perhitungan Uji Normalitas X_2	177
37. Perhitungan Uji Normalitas Y	180
38. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	183
39. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	189
40. Perhitungan Uji Multikolinieritas	194
41. Uji Hipotesis	198
42. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	211
43. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	212
44. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	213
45. Tabel Distribusi t	214
46. Tabel Distribusi F	215
47. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	217

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kondisi pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Upaya peningkatan kondisi pendidikan telah banyak dilakukan, antara lain seperti penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Upaya peningkatan mutu proses pembelajaran dinilai paling strategis mengingat perannya langsung memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas sehingga pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun bangsa Indonesia. Melalui penciptaan sistem pendidikan yang berkualitas, manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 8).

Berdasarkan undang-undang tersebut, tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat

berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan faktor paling penting dalam penentuan kemajuan suatu bangsa. Salah satu cara untuk memajukan bangsa, maka perlu adanya suatu lembaga yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membentuk masyarakat menjadi manusia yang berkarakter dan berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila peserta didik menjalankan proses belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai harapan, masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah standar. Karwono dan Mularsih (2012: 46) menyatakan banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, antara lain: faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik) mencakup aspek lingkungan fisik seperti lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, dan proses belajar mengajar, dan faktor internal (berasal dalam diri peserta didik) mencakup aspek fisik: seperti panca indera serta aspek psikologis seperti: disiplin, bakat, minat, inteligensi, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi.

Kedua faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut adalah ciri khas karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, kebiasaan belajar, faktor pendidik, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana. Saat ini, banyak yang beranggapan bahwa orang yang ingin memperoleh hasil belajar yang baik, maka ia harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena kecerdasan intelektual adalah potensi seseorang sebagai bekal utama dalam mencapai kesuksesan. Pada kenyataannya, tidak hanya IQ saja yang dapat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar, akan tetapi kecerdasan emosional juga ikut andil di dalamnya. Menurut Uno (2016: 68) kecerdasan intelektual (IQ) hanya

menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor ketentuan lain, yang di antaranya adalah kecerdasan emosional.

Peserta didik akan dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya dalam proses belajar. Jika peserta didik dapat mengendalikan kecerdasan emosionalnya, maka akan fokus pada apa yang dikerjakan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Yusuf (2016: 113) kecerdasan emosional lebih cenderung kepada kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan diri, menumbuhkan motivasi dalam diri, serta rasa kasihan atau empati terhadap suatu keadaan. Baik keterampilan EQ (*Emotional Quotients*) maupun keterampilan IQ (*Intelligence Quotient*), keduanya harus berjalan selaras dan keduanya saling berhubungan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Selain kecerdasan emosional, lingkungan belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar mendukung untuk tercipta nya suasana tenang bagi peserta didik untuk belajar. Syah (2016:72) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar adalah suatu suasana yang perlu diusahakan agar memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar berkaitan dengan kondisi dan fasilitas pembelajaran peserta didik. WS. Winkel dalam Nurdin (2019: 249) berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita. Lingkungan belajar memungkinkan tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Suasana atau lingkungan belajar yang mendukung tentu akan menimbulkan kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik untuk belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang akan meningkat.

Kondisi lingkungan belajar yang memadai dari segi sarana dan prasarana akan membantu peserta didik mengendalikan kecerdasan emosional dalam dirinya dengan baik dan berpengaruh terhadap sikap peserta didik di rumah

maupun disekolah, sedangkan kondisi lingkungan belajar yang kurang baik akan berpengaruh pada kecerdasan emosionalnya serta sikap yang ia tunjukkan kurang baik. Maka dari itu lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada bulan November 2021 diketahui bahwa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik. Selain itu lingkungan belajar belum mendukung jika digunakan sebagai tempat untuk belajar dikarenakan kurangnya peralatan dan kelengkapan untuk belajar, dan suasana yang tidak kondusif baik didalam lingkungan belajar maupun diluar lingkungan belajar. Pada umumnya peserta didik belum mengelola kecerdasan emosionalnya secara efektif, kecenderungan malas, kurangnya motivasi belajar dan tidak disiplin dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022. Berikut hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik.

Tabel 1. Data Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pembelajaran 2021/ 2022

No	Sekolah	Kel as	KKM	Ketuntasan				Σ
				Tuntas (≥ 75)		Belum Tuntas (< 75)		
				Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN 2 Metro Barat	IV	75	11	61,1%	7	38,9%	18
2.	SDN 3 Metro Barat	IV	75	7	36,8%	12	63,2%	19
3.	SDN 4 Metro Barat	IVA	75	3	15%	17	85%	20
		IVB	75	3	21,4%	11	78,6%	14
4.	SDN 5 Metro Barat	IV	75	16	66,6%	8	33,4%	24
Jumlah				40	42%	55	58%	95

Sumber: dokumen wali kelas SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Metro Barat yang berjumlah 18 orang, hanya ada 11 orang atau sekitar 61,1% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 7 orang atau sekitar 38,1% peserta didik belum mencapai KKM. Dari seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Metro Barat yang berjumlah 19 orang, hanya ada 7 orang atau sekitar 36,8% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 12 orang atau sekitar 63,2% peserta didik belum mencapai KKM.

Seluruh peserta didik kelas IV a di SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 20 orang, hanya 3 orang atau sekitar 15% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 17 orang atau sekitar 85% peserta didik belum mencapai KKM. Dari seluruh peserta didik kelas IV b di SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 14 orang, hanya 3 orang atau sekitar 21,4% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 11 orang atau sekitar 78,6% peserta didik belum mencapai KKM. Dari seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Barat yang berjumlah 24 orang, hanya 16 orang atau sekitar 66,6% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 8 orang atau sekitar 33,4% peserta didik belum mencapai KKM.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Jika proses pembelajaran dilaksanakan tanpa kecerdasan emosional yang baik, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik.
2. Suasana yang tidak kondusif baik didalam lingkungan belajar maupun diluar lingkungan belajar.
3. Peserta didik pada umumnya belum mengelola kecerdasan emosionalnya secara efektif, kecenderungan malas dan kurang semangat belajar.
4. Lingkungan belajar yang belum mendukung proses pembelajaran.
5. Hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan emosional (X_1).
2. Lingkungan belajar (X_2).
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mengetahui.

1. Pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat menjadi pendukung untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu bagi.

1. Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran terkait kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang nyaman serta hasil belajar tematik peserta didik.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang memadai dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang memadai dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan untuk lebih baik lagi bagi peneliti mengenai penelitian dengan variabel kecerdasan emosional, lingkungan belajar dan hasil belajar tematik peserta didik serta menambah wawasan pengetahuan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tematik di SD, dengan jenis penelitian *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 95 peserta didik.

3. Objek

Objek dalam penelitian adalah kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan individu dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Menurut Amri (2013: 24) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Saefuddin dan Berdiati (2016: 8) belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Susanto (2018: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, reaksi, atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang menyangkut nilai sikap, pengetahuan, maupun

keterampilan. Perubahan tingkah laku yang terjadi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

b. Tujuan Belajar

Belajar adalah proses yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik disekolah dan lingkungan sekitarnya. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu.

Benyamin S. Bloom dalam Khuluqo (2017: 10) menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial.
- c. Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi. Dirman dan Juarsih (2014: 10) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang mendidik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, kontinu, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.

Firmansyah (2015: 4) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol atau angka dan hal ini bisa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2018: 5) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan perubahan tingkah laku peserta didik yang disadari, kontinu, dan bertujuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tingkat keberhasilan belajar dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran.

d. Faktor- faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya. Menurut Slameto (2015: 54) faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar individu. Secara global, menurut

Syah (2016: 144) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani. Faktor internal terdiri dari.
 - a. Aspek fisiologis: (tonus jasmani, mata dan telinga).
 - b. Aspek psikologis: (intelengensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar. Faktor eksternal terdiri dari.
 - a. Lingkungan sosial: (keluarga, pendidik dan staf, masyarakat, dan teman).
 - b. Lingkungan non sosial: (rumah, sekolah, peralatan, dan alam).
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan untuk mempelajari materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar terdiri dari.
 - a. Pendekatan tinggi (*speculative, achieving*).
 - b. Pendekatan menengah (*analytical, deep*).
 - c. Pendekatan rendah (*reproductive, surface*)

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Dalyono (2010: 55) yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor internal terdiri dari.
 - a. Faktor kesehatan (jasmani dan rohani).
 - b. Faktor intelegensi dan bakat.
 - c. Faktor minat dan motivasi.
 - d. Faktor cara belajar (rajin, teknik-teknik belajar)
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor eksternal terdiri dari.

- a. Faktor keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, tinggi rendahnya penghasilan orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua).
- b. Faktor sekolah (kualitas pendidik, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, tata tertib sekolah).
- c. Faktor masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat).
- d. Faktor lingkungan sekitar (suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kesehatan jasmani rohani, intelegensi, minat, bakat, motivasi dan cara belajar. Sementara itu faktor eksternal meliputi, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

e. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sistem pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 di mana dalam penerapannya, pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu atau yang sering disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh pendidik di SD diintegrasikan melalui tema- tema yang telah ditetapkan Kemendikbud dalam Faisal dan Lova(2018 : 23).

Al-Tabany (2015: 147) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman

implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah lambang dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Majid (2014: 80) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Humphreys dalam Al-Tabany (2015: 149) pembelajaran tematik adalah pembelajaran di mana peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep atau pokok bahasan tertentu. Konsep maupun pokok bahasan yang dipadukan, kemudian dikemas dalam sebuah tema tertentu. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut. (Tim Pengembang Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar dalam Majid (2014: 90).

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *discovery inquiry*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Depdiknas dalam Al-Tabany (2015: 162) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir
- 5) Menyajikan permasalahan yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Majid (2014: 89-90) juga menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung,
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran tematik, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) bersifat fleksibel, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran, dan (5) menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator dimana peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan begitu peserta didik bergairah untuk belajar. Dapat belajar dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Kata kecerdasan disebut sebagai intelegensi. Intelegensi merupakan transisi dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan. Uno (2016: 58) mendefinisikan bahwa kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal kecerdasan sebagai hal yang menggambarkan kepintaran, kepandaian ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, serta mempraktikkannya dalam suatu masalah. Menurut Kosasih dan Sumarna (2014: 167) kecerdasan adalah suatu kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, menguasailingkungan secara efektif, serta menggunakan pengalaman masa lalu untuk mewujudkan suatu perubahan dalam diri ke arah yang lebih baik.

Susanto (2018: 15) mengemukakan bahwa kemampuan kecerdasan seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Selain itu, kecerdasan peserta didik juga sangat membantu pendidik untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan serta untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, serta berpikir secara rasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan, seseorang dapat mewujudkan perubahan dirinya ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata *movere*, yang berarti kata kerja dalam bahasa latin adalah menggerakkan atau bergerak, sehingga dapat disimpulkan emosi merupakan suatu gerakan untuk mengeluarkan perasaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018: 380) emosi didefinisikan sebagai (1) luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, (2) keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis.

Menurut Arends (2017: 55) emosi berinteraksi dengan kesadaran manusia dalam semua hal fungsi manusia, termasuk cara peserta didik belajar di sekolah. Sejalan dengan pernyataan tersebut Dirman dan Juarsih (2014: 31) menyatakan emosi merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkah laku peserta didik. Emosi positif seperti perasaan senang, bersemangat, atau rasa ingin tahu tinggi akan memengaruhi peserta didik untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan. Dapat diartikan peserta didik tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar peserta didik akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Goleman (2019: 30) mengungkapkan bahwa ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, meskipun tidak semua sepakat tentang penggolongan ini. Golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut.

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, dan tindak kekerasan.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.

- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku tersebut berupa ungkapan perasaan seperti rasa marah, bahagia, sedih, cinta, benci, takut, dan lain sebagainya. Emosi merupakan suatu keadaan psikologis, serta kecenderungan untuk bertindak akibat adanya situasi atau rangsangan tertentu.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2019: 45).

Kosasih dan Sumarna (2014: 174) mengungkapkan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi. Bagi pemilik kecerdasan emosional informasi tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun ada sumber lain, yakni suara hati.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memonitoring perasaan sendiri dan perasaan serta emosi orang lain, kemampuan untuk membedakannya, dan kemampuan untuk menggunakan informasi ini untuk memandu pikiran dan tindakan (Stantrock, 2013: 146). Bukan

hanya pendidik yang perlu mengenali emosi, tetapi pendidik juga penting untuk melakukannya. Terlebih lagi pernyataan ini disampaikan oleh Arends (2017: 54) hal yang penting bagi pendidik mengenai kecerdasan emosional adalah mengenali emosi sebagai sebuah kemampuan dan menyadari bahwa kemampuan ini dapat dipengaruhi seperti kemampuan-kemampuan lain.

Sukmadinata (2011:97) berpendapat bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah seseorang yang mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah, mampu mengendalikan stress, mampu menerima kenyataan, dan dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Kesimpulan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan serangkaian kemampuan pribadi peserta didik untuk mengatur emosinya, mendidik dalam perilaku untuk meraih keberhasilan melalui mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama peserta didik.

d. Komponen - komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi terbagi dalam beberapa komponen yang membentuknya. Uno (2016: 74-75) mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu.

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengatur emosinya sendiri sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas.

3) Motivasi diri

Motivasi diri merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.

4) Empati

Empati merupakan kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

5) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain atau bekerja dalam tim.

Menurut Zubaedi (2015: 47) terdapat tujuh unsur utama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, diantaranya adalah.

- 1) Keyakinan: perasaan kendali dan penguasaan individu terhadap tubuh, perilaku, dan dunia. Perasaan mengenai berhasil tidaknya individu pada hal yang sedang dikerjakannya.
- 2) Rasa ingin tahu: perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
- 3) Niat: hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan bertindak berdasarkan niat dengan tekun. Hal ini berkaitan dengan perasaan terampil dan perasaan efektif.
- 4) Kendali diri: kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan cara yang sesuai dengan usia individu, merupakan suatu rasa kendali yang bersifat batiniah.
- 5) Keterkaitan: kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.
- 6) Kecakapan berkomunikasi: keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan, dan konsep dengan orang lain.
- 7) Kooperatif: kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan diri sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

Selanjutnya Goleman (2019: 56) menyebutkan lima komponen dasar dalam kecerdasan emosional yaitu.

- 1) Mengenali emosi diri adalah kesadaran diri yang mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang.

- 2) Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat dari yang ditimbulkan karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperang dalam persaingan kehidupan.
- 5) Membina hubungan. Individu yang terampil dalam membina hubungan dengan orang lain dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi, serta pandai dalam menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan.

Apabila peserta didik mampu menguasai kemampuan tersebut dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan memiliki keyakinan pada diri sendiri, memiliki minat, tahu bagaimana mengendalikan keinginan untuk berbuat yang tidak baik, mampu menunggu, mengikuti petunjuk, dan mengacu pada pendidik untuk mencari bantuan. Mengungkapkan apa yang dibutuhkannya saat bergaul bersama teman-teman. Hal ini akan mempermudah peserta didik untuk mengelola emosi, memotivasi diri, dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas peneliti mengambil komponen-komponen utama kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional dalam penelitian ini. Komponen kecerdasan emosional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komponen kecerdasan emosional menurut Goleman. Adapun komponen kecerdasan emosional tersebut meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhi. Goleman (2019: 23) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan memengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok.

Selanjutnya Uno (2016:120) menjelaskan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) keturunan (*heredity*) dan (2) lingkungan. Keturunan (*heredity*) merupakan faktor dari dalam diri peserta didik mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dihasilkan dari keturunannya, seperti bawaan dari orang tua yang kemudian menurun terhadap anaknya. Faktor lingkungan berpengaruh bagi perkembangan emosi peserta didik. Lingkungan yang baik akan menimbulkan perkembangan emosi yang baik pula, begitupun sebaliknya.

Menurut Zubaedi (2015: 48) kecerdasan emosional dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

Pertama, faktor otak. Bagian otak manusia yang disebut sistem limbik merupakan pusat emosional. Amigdala menjadi bagian penting dalam mengatur kehidupan yang berkaitan dengan masalah-masalah emosional. Pemisahan amigdala dari bagianbagian otak lainnya akan menyebabkan seseorang tidak mampu dalam menangkap makna emosional dari suatu peristiwa. Faktor otak ini dapat menjadi faktor internal kecerdasan emosional.

Kedua, faktor pola asuh orang tua. Terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua terhadap peserta didiknya, yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Goleman berpendapat lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi peserta didik untuk mempelajari emosional. Faktor ini dapat menjadi faktor eksternal kecerdasan emosional. *Ketiga*, faktor lingkungan sekolah. Pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Faktor ini dapat menjadi faktor eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya, dan orang lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal membantu individu untuk mengenali emosi orang lain, sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

f. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri agar individu dapat mengetahui ada atau tidak kecerdasan emosional dalam dirinya.

Menurut Goelman (2019: 43) individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu memotivasi diri sendiri
- 2) Bertahan menghadapi frustrasi
- 3) Mengendalikan dorongan hati
- 4) Tidak melebih-lebihkan kesenangan
- 5) Mengatur suasana hati
- 6) Bersimpati
- 7) Berdoa

Slameto (2015: 118) juga menyatakan ciri-ciri dari kecerdasan emosional pada seseorang, yaitu memiliki kepercayaan diri yang kuat sampai keinginannya terpenuhi. Peka terhadap situasi di sekelilingnya dan senang dengan hal-hal yang baru. Ciri-ciri tersebut dapat pula berkembang menjadi ciri-ciri negatif, misal: cepat bosan, dengan hal-hal rutin, egois, dan lain-lain. Gottman (2015: 98) menyatakan ciri-ciri dari kecerdasan emosional yang tinggi, yaitu terampil dalam menenangkan diri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, cakap dalam memahami orang lain, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Kesimpulan pendapat para ahli di atas, ciri- ciri kecerdasan emosional yaitu memiliki kemampuan untuk bersikap optimis dalam menghadapi masalah dan memiliki kemampuan untuk memotivasi diri. selain itu, ciri-ciri dari kecerdasan emosional seseorang dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati, mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, mampu berempati terhadap orang lain, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain atau kerja sama, dan mampu berhasil.

g. Perkembangan Kecerdasan Emosional pada Peserta didik

Setiap individu pasti mengalami perkembangan yang diakibatkan adanya proses pertumbuhan dan perubahan tingkah laku.

Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan berhubungan dengan fungsi- fungsi tubuh dan jiwa, sehingga terjadi diferensiasi. Piaget dalam Slameto(2015: 116) menyatakan bahwa operasional konkret umur 7 sampai 11 tahun, yaitu pada tahap ini anak sudah mulai dapat berpikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, anak tidak lagi bertindak coba-coba lalu kemudian salah (*trial and error*). Menjelang akhir periode ini anak telah menguasai prinsip menyimpan dan juga anak masih terikat pada objek-objek konkret. Sementara itu, Wintre dan Vallance, (dalam Stantrock, 2013: 18)

menjelaskan beberapa perkembangan kecerdasan emosional pada anak diantaranya sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan untuk memahami emosi diri yang kompleks, misalnya kebanggaan dan rasamalu.
- 2) Memiliki pemahaman mengenai berbagai macam emosi yang dialami oleh oranglain.
- 3) Memiliki pertimbangan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menyebabkan reaksi emosi tertentu.
- 4) Memiliki kemampuan untuk menekan atau menutupi reaksi emosi yangnegatif.
- 5) Memiliki kemampuan untuk dapat mengelola emosi, seperti mengalihkan atensi atau pikiran ketika mengalami emosi tertentu.

Thomson dan Goodvin (dalam Stantrock, 2013: 18) berpendapat bahwa ketika anak-anak mencapai masa pertengahan, seorang anak menjadi lebih reflektif dan strategis dalam kehidupan emosinya. Anak-anak dalam usia ini juga memiliki kemampuan menunjukkan empati yang tulus dan pemahaman emosional yang lebih tinggi dibandingkan masa sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas IV SD termasuk pada tahap kecerdasan operasional konkret. Tahap ini anak tidak lagi bertindak coba-coba lalu kemudian salah. Tahap ini anak juga memiliki kemampuan untuk memahami emosi diri yang kompleks, memahami berbagai macam emosi orang lain, dan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang akan menimbulkan reaksi emosi tertentu, serta dapat menekan dan menutupi emosi negatif, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mengelola emosi diri.

3. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang di sekitarnya maupun dengan alam. Menurut Karwono dan Mularsih (2012: 22) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu.

Menurut Sroni dalam Jamal (2011: 110) “ Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Selanjutnya Lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar peserta didik belajar, berupa sarana fisik, baik yang ada didalam sekolah maupun di sekitar sekolah, termasuk masyarakat. Dalam hal ini, lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam kelas, alat/ media belajar yang ada, dan alat/media belajar.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan merupakan semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi kelangsungan perilaku yang berada di luar diri anak dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya yang berupa nyata.

b. Macam-macam Lingkungan

Lingkungan yang memengaruhi belajar yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial diantaranya keluarga, teman bergaul, dan lingkungan sosial disekolah yang terdiri dari teman sekelas dan pendidik. Sementara, lingkungan nonsosial meliputi kondisi tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, (2014: 55) lingkungan sosial disekitar pembelajaran seperti lingkungan teman sepermainannya, lingkungan keluarganya atau teman sekelasnya. Sedangkan lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar. Susanti dan Khodiq (2019: 26) Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang dapat membuat peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (2015: 61) lingkungan belajar dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan sosial dan non-sosial sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial

Keluarga pada hakekatnya adalah terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak tahu kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar sehingga menyebabkan ketertinggalan belajar dan anak malas belajar.

2. Lingkungan non-sosial

Nonsosial terdiri dari kondisi tempat belajar, suasana belajar dan alat-alat belajar baik disekolah maupun di rumah. Tempat belajar harus bersih, harum, ruang belajar terang tidak gelap, meja tulis harus bersih. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar pendidik dapat mengajar dengan baik sehingga

peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam lingkungan belajar yaitu lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman bergaul, serta teman sekolah, sedangkan lingkungan non-sosial meliputi tempat belajar, suasana belajar dan alat-alat belajar

c. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Mariyana (2013: 16), lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan manusia. Lingkungan belajar adalah tempat dimana kegiatan belajar langsung baik di rumah maupun disekolah.

Menurut Khuluqo (2017: 41-44) menyatakan bahwa lingkungan belajar meliputi: (1) lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar; (2) lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya dan peserta didik dengan pendidik. Sedangkan menurut Hasbullah (2011: 52) mendefinisikan lingkungan belajar adalah “sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain”

Sedangkan Walgito (2010: 155) berpendapat apabila berbicara tentang lingkungan belajar, maka akan membahas tentang masalah yang berhubungan dengan tempat belajar, alat-alat belajar, suasana belajar, waktu belajar, dan pergaulan peserta didik. Lebih jelasnya, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tenang, di samping itu perlu juga diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik

2) Alat-alat untuk belajar

Proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran.

3) Suasana belajar

Perlu diciptakan suasana yang tenang, tentram, dan damai yang mendukung proses belajar peserta didik baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggalnya.

4) Waktu belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa di pagi hari kondisi peserta didik masih dalam keadaan segar.

5) Pergaulan peserta didik

Pergaulan anak, dalam hal ini adalah dengan siapa anak itu bermain akan berpengaruh terhadap belajar anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar kondisi lingkungan sekolah dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Indikator yang peneliti gunakan dari lingkungan belajar adalah (1) Tempat belajar; (2) Alat-alat Belajar; (3) Suasana Belajar; (4) Waktu Belajar; (5) Pergaulan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

a. Dian Kartikasari (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 86,1% serta terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 95,0%. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas (kecerdasan emosional). Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikatnya dan jenjang kelasnya.

b. Amma Widya (2017)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif di Kelas V-B MI Mambaul Ulum Sepangjang Malang". Dari penelitian ini menunjukkan bahwa T_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 1,586 dengan signifikansi 0,127 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1,717. Yang artinya kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada salah satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikatnya hasil belajar tematik integratif. Perbedaan penelitian Amma Widya dan yang akan peneliti lakukan yaitu selain variabel bebas kecerdasan emosional, ada juga aktivitas belajar sebagai variabel bebas (X_1). Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Amma Widya dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan peneliti laksanakan.

- c. Dwi Suryati (2016)
 Penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang". Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara dengan nilai korelasi 0,778 yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Perbedaan terletak pada variabel terikat, jika penelitian tersebut hasil belajar berbeda halnya dengan peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar tematik.

- d. Nugroho (2015)
 Penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Sapen Tahun Pelajaran 2015/2016". Berdasarkan penelitiannya menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Pada penelitian Nugroho persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terletak pada variabel terikat (X) lingkungan belajar dan kelas yang akan dilakukan penelitian yaitu kelas V. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel bebas (Y), pada penelitian Nugroho menggunakan prestasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar dan kelas yang digunakan kelas IV.

- e. Tambos Nainggolan(2017)
 Penelitian yang berjudul "Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD NEGERI 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam matapelajaran Matematika pada kelas V SD Negeri 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan T.A 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi

antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V yang diperoleh dari perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,13 > 2,05$)

C. Kerangka Pikir Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 91), kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel penelitian dan berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dalam dasar penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan lingkungan belajar belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan jelaskan keterkaitan antar variabel secara teoritis.

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Kecerdasan intelektual saja tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa didukung oleh kecerdasan emosional dalam menerima dan memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki peserta didik untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun peserta didik dalam bertindak laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Kecerdasan emosional turut

memberikan peran yang bermanfaat dalam mengelola pikiran dan perasaan untuk dapat memotivasi diri saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu adanya kerja sama yang baik antar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional agar dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Pengaruh Lingkunga Belajar terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

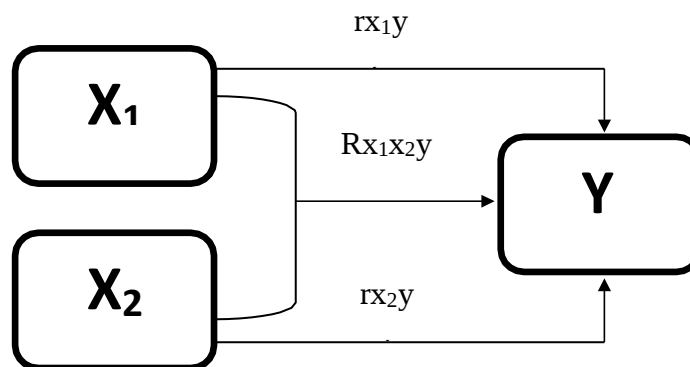
Terkait dengan hasil belajar, faktor lain yang akan peneliti kaji adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang memengaruhi proses dan hasil belajarnya. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi peserta didik, begitu pun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk pula terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, hal tersebut akan berdampak positif pada saat proses pembelajaran. Tanpa adanya kecerdasan emosional, peserta didik tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain kecerdasan emosional, lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian. Sugiyono (2018: 42) menyatakan paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan. Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

(Adopsi : Sugiyono, 2018: 42)

Keterangan :

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Lingkungan Belajar

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2018: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex-postfacto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lemah atau kuatnya hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. Prosedur Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian korelasi yang ada dalam penelitian ini:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada subjek penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai penilaian

tengah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 diperoleh dari pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

6. Menghitung dan menganalisis data yaitu data dari variabel kecerdasan emosional, dan variabel lingkungan belajar yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 95 peserta didik.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2018: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus

Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berikut data populasi penelitian ini dapat lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

No	Sekolah	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 2 Metro Barat	IV	6	12	18
2.	SDN 3 Metro Barat	IV	11	8	19
3.	SDN 4 Metro Barat	IV A	10	10	20
		IV B	9	5	14
4.	SDN 5 Metro Barat	IV	11	13	24
Jumlah			47	48	95

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 95 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas (*independent*). Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional sebagai (X_1) lingkungan belajar sebagai (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

F. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkah keberhasilan perubahan tingkah laku peserta didik yang disadari, kontinu, dan bertujuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi peserta didik untuk mengatur emosinya, mendidik dalam perilaku untuk meraih keberhasilan melalui mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama peserta didik.

3. Lingkungan belajar

lingkungan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan sekolah dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik

yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

G. Definisi Operasional Variabel

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik didapatkan selama proses belajar yang dilalui oleh peserta didik. Hasil belajar yang digunakan peneliti merupakan penilaian hasil belajar tematik berupa penilaian tengah semester ganjil kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2021/2022. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki peserta didik untuk mengatur emosinya. Selanjutnya untuk mengetahui kecerdasan emosional dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator dari Goleman (2019: 56) yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. Data peserta didik tentang kecerdasan emosional akan didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpapilihan jawaban netral. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban:

Tabel 3. Skor Jawaban angket kecerdasan emosional

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2018: 135)

Tabel 4. Rubrik jawaban angket kecerdasan emosional

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

(Sumber: Sugiyono, 2018: 93)

3. Lingkungan belajar

lingkungan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan sekolah dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Indikator lingkungan belajar yang peneliti gunakan yaitu: (1) Tempat Belajar; (2) Alat-alat Belajar; (3) Suasana Belajar; (4) Pergaulan peserta didik; (5) Waktu Belajar.

Data peserta didik tentang lingkungan belajar akan didapat dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban

Tabel 5. Skor Jawaban angket lingkungan belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2018: 135)

Tabel 6. Rubrik jawaban angket lingkungan belajar

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

(Sumber: Sugiyono, 2018: 93)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sugiyono (2018: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Peneliti telah melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa responden untuk melakukan identifikasi masalah berkaitan dengan kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner berupa angket. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional dan lingkungan belajar. Angket ini dibuat dengan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari jawaban ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban jelas. Indikator variabel dijadikan tolak ukur peneliti dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen angket kecerdasan emosional

Variabel	Indikator	Sub indicator	Nomor	
			Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri sendiri	1.1 Menenal dan merasakan emosi sendiri	1,4	2,
		1.2 Memahami sebab perasaan yang timbul	5,38	-
	2. Mengelola emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	6,33	3
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	36,37	8
		2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat mengelola emosi	20, 26	7
		2.4 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	9,32	-
	3. Memotivasi diri sendiri	3.1 Mampu untuk tetap optimis	10,23	-
		3.2 Dorongan berprestasi	11, 22	17
	4. Mengenali emosi orang lain (empati)	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	12,14	16
		4.2 Memiliki sifat empati atau kepekaan	28, 23	18,29,30

Variabel	Indikator	Sub indicator	Nomor	
			Positif	Negatif
		terhadap orang lain 4.3 Mampu mendengarkan orang lain.	15,34	19,13,31, 40
	5. Membina hubungan (kerja sama)	5.1 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain.	21, 24	25,27,35, 39
		Jumlah	21	19

Sumber: Goleman (2019: 56)

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen angket lingkungan belajar

Variabel	Indikator	Sub indicator	Nomor	
			Positif	Negatif
Lingkungan Belajar.	1. Tempat belajar	1.1 Kenyamanan dan Kebersihan	2,14	3,5
		1.2 Penerangan	4	8
	2. Alat-alat belajar	2.1 Peralatan dan Perlengkapan.	1,15	-
		2.2 Sumber Belajar.	6,30	-
	3. Suasana Belajar	3.1 Kebisingan di dalam.		7
		3.2 Lingkungan belajar	12,27	11,13,16
		3.3 Kebisingan di luar lingkungan belajar	9, 22	10
	4. Pergaulan peserta didik	4.1 Hubungan peserta didik dengan orang tua.	17,18	19,21
		4.2 Hubungan peserta didik dengan peserta didik.	32,35	29,36
		4.3 Hubungan peserta didik dengan pendidik.	26, 20	25,28
	5. Waktu Belajar	5.1 Waktu masuk istirahat dan pulang sekolah.	34,37	38,39,40
		5.2 waktu belajar.	31,33	
		Jumlah	21	19

Sumber: Walgito (2010: 155)

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik berupa nilai penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2021/2022. Selain itu teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan. Instrumen yang dimaksud adalah angket atau kuesioner kecerdasan emosional dan lingkungan belajar. Angket yang diuji cobakan berjumlah 40 pernyataan untuk variabel X_1 (kecerdasan emosional) dan 40 pernyataan untuk variabel X_2 (lingkungan belajar). Peserta didik yang dijadikan responden ujicoba instrumen adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Selatan karena memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

J. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba instrumen tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

(Sumber: Muncarno, 2017: 57)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan:

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* (Kasmadi dan Nia, 2014: 79) dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

S_i = Varian total

k = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ total) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{\text{total}}$ = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikaitkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 79)

K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrument angket dilaksanakan pada bulan Februari 2023 (tanggal 20-27). Responden uji coba instrument adalah 17 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Selatan.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner/Angket tentang Kecerdasan Emosional Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan emosional peserta didik terdapat 30 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid

tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk mendapat data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = 17$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,482, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Perhitungan uji validitas instrumen kecerdasan emosional peserta didik (X_1) dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 30 hlm. 144-146).

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka instrumen yang sudah valid perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak. Instrumen yang sudah valid dapat dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) kecerdasan emosional (X_1) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan ($dk = 17 - 1 = 16$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,497. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,941) \geq r_{tabel} (0,497)$, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 32 hlm. 150-153).

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner/Angket tentang Lingkungan Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen lingkungan belajar peserta didik terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid akan digunakan oleh peneliti untuk mendapat data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = 17$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,482, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Perhitungan uji validitas instrumen lingkungan belajar peserta didik (X_2) dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 31 hlm. 147-149).

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, maka instrumen yang sudah valid perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak. Instrumen yang sudah valid dapat dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) lingkungan belajar (X_2) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan ($dk = 17 - 1 = 16$), signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,497. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,935) \geq r_{tabel} (0,497)$, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 33 hlm. 154-157).

L. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji *Chi Kuadrat* (χ^2), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Muncarno (2017: 71) rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2)

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung

F_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 174)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Multikolineritas

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan lingkungan belajar. Uji multikolineritas bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) pada model regresi dari hasil analisis. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka terjadi multikolineritas (Ghozali, 2018:111).

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji penelitian ini menggunakan analisis regresi analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel *dependent* atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel *independent*. Selanjutnya analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independent*. Kegunaan analisis regresi ganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila minimal dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. (Riduwan dalam Muncarno (2017: 113-114).

Menurut Muncarno (2017: 113-115) Persamaan regresi ganda dirumuskan :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai Konstanta harga Y jika $X = 0$

b_1X_1 = Nilai variabel X_1

b_2X_2 = Nilai variabel X_2

Berikut adalah langkah-langkah menyelesaikan regresi ganda :

1. Langkah 1

Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

2. Langkah 2

Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

$H_a : r \neq 0$

$H_o : r = 0$

3. Langkah 3

Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1									
2									
N									
Σ									

4. Langkah 4

Hitung nilai-nilai persamaan b₁, b₂ dan a dengan rumus berikut:

$$1. \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$2. \sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$3. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$4. \sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$5. \sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$6. \sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b₁, b₂, a, dan Sb₁.

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(x_1 y) - (x_1 x_2)(x_2 y)}{(\sum x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(x_2 y) - (x_1 x_2)(x_1 y)}{(\sum x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{(\sum x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2} \frac{\sum (Y - Y_{pred})^2}{n - m}}$$

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{(\sum x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2} \frac{\sum (Y - Y_{pred})^2}{n - m}}$$

5. Langkah 5

Mencari Korelasi Ganda dengan rumus:

$$(R_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

6. Langkah 6

Mencari Nilai Kontribusi Korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R^2) \times 100 \%$$

7. Langkah 7

Uji Parsial (Uji t) dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = Standar error

Sumber : Zainal Mustafa (2009: 134)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikans $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikans $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

8. Langkah 8

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m-(1-R^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

Rumus:

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)\}$$

9. Langkah 9

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh $Y_{pred} = 2,32 + 0,18 X_1 + 0,80 X_2$. Variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} X_1 Y \geq t_{hitung} X_2 Y$, yaitu $2,697 \leq 7,590$. Artinya semakin besar nilai t_{hitung} , maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Secara lengkap berikut hasil analisis data.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, ditunjukkan dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,697 \geq 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, ditunjukkan dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,590 \geq 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, diketahui dari hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu

$11,49 \geq 3,11$ dengan kontribusi 49%. Jadi terbukti bahwa antara variabel kecerdasan emosional dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut saran peneliti:

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Supaya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, maka peserta didik dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga dapat tercipta semangat untuk lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan serta mampu mengelola lingkungan belajar yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara nyaman.

2. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik memperhatikan interaksi antar peserta didik dan memberikan contoh interaksi positif yang dapat dilakukan peserta didik satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, diharapkan pendidik membangkitkan suasana belajar dengan penuh semangat dan nyaman seperti berdoa, menyanyi bersama sebelum memulai pembelajaran, serta *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan memberikan pengaruh yang maksimal pada hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian, sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kepada pihak sekolah juga diharapkan agar dapat

memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosi dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran serta mampu membuat lingkungan belajar yang nyaman.

4. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran bagi peneliti lainnya yang akan meneliti variabel serupa. Peneliti juga menyarankan untuk lebih dapat mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustirana, Wahyu. 2020. *Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN 1 Marga Mulya Kecamatan Bumi Agung Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Metro.
- Al-Tabany, Trianto. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada media Group, Jakarta.
- Amma, Widya. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif di Kelas V-B MI Mambaul Ulum Sepanjang Malang*. (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jawa Timur.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Arends, L, Richard. 2017. *Belajar untuk Mengajar*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Basaria, Debora. 2019. Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. 12(1). 122-126.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimyati, Mudjiono. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dirman & Juarsih, Cicih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi, Suryati. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif di Kelas V-B MI Mambaul Ulu m Sepanjang Malang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.
- Faisal & Lova. 2018. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Harapan Cerdas, Medan.

- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3(3). 34-44.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.
- Goleman, Daniel. 2019. *Kecerdasan Emosional*. Penerjemah: T. Hermaya. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gottman, John & DeClaire, Joan. 2015. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Penerjemah: T. Hermaya. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jamal. 2011. *Kriteria-kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Rajawali pers, Jakarta.
- Kartikasari, Dian. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*. (Skripsi). IAIN Ponorogo. Jawa Timur
- Karwono & Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmadi, & Sunairah, Siti, Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Khuluqo, El, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kosasih, Nandang & Sumarna, Dede. 2014. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mariyana, Rita, Nugraha, Ali & Rachmawati, Yeni. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana, Jakarta.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Mustafa, Zaenal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nurdin & Munzir. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 6(3). 235-241.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. 2016. *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia, Bogor.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Stantrock, W, Jhon. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanti, Dini & Khodiq, Gita, Ratu. 2019. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasrya Tahun Ajaran 2017/2018. *Menara Ilmu*. XIII: 25-34.
- Susanto, A. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group , Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Perasada, Jakarta.
- Tambos, Nainggolan. 2017. *Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD NEGERI 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan. Sumatra Utara.
- Uno, Hamzah, B. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.

Yusuf, L.N. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana, Jakarta.